

**Penerapan Model Pembelajaran *Student teams-Achievment Division (STAD)*
Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Pengetahuan Kerja Bengkel Siswa Kelas X
Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Ajaran 2012 /
2013**

Hartono*
Isis Rachmadi**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *Student Teams-Achievment Division (STAD)* pada mata pelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel Tentang Penggunaan Alat Ukur *Vernier Caliper* dengan ketelitian 0,05mm dan 0,02mm bagi siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian adalah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman yang berjumlah 36 siswa terdiri dari siswa laki-laki semua. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung adalah observasi partisipatif agar hasilnya obyektif, selain itu observasi juga dilakukan untuk mengamati siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tes yang dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievment Division (STAD)*

Hasil penelitian berdasarkan analisis, diketahui bahwa nilai rata-rata pada prasiklus 69,72, siklus I 75,55 dan pada siklus II 85,55. Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa, pada prasiklus baru 9 siswa dinyatakan tuntas belajar (24%). Pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 19 siswa (52%) dan pada siklus II siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 35 siswa (96%). Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams-Achievment Division (STAD)* dapat meningkatkan aktifitas belajar pada mata pelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel Tentang Penggunaan Alat Ukur *Vernier Caliper* dengan ketelitian 0,05mm dan 0,02mm siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci : *STAD* ,hasil belajar, *Vernier Caliper*

*Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST)

**Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas hasil belajar ditandai oleh pencapaian prestasi belajar yang belum memenuhi standar kompetensi seperti tuntutan kurikulum. Dalam pelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel proses

belajar yang dilakukan siswa terbatas pada penguasaan materi pelajaran. Padahal menurut tuntutan kurikulum yang berlaku siswa diharapkan bukan hanya sekedar dapat mengakumulasi pengetahuan akan tetapi , diharapkan dapat mencapai kompetensi yakni perpaduan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

yang terefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pengertian kompetensi yang dikemukakan McAshan dalam Mulyana (2005: 45) bahwa kompetensi adalah “...a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which became part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”.

Menurut McAshan, kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Dari pendapat di atas, maka jelas suatu kompetensi bukan hanya sekedar akumulasi dari sejumlah pengetahuan tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan yang tercermin dalam perilaku kehidupan. Dengan demikian pelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan dan wajib dipelajari oleh setiap siswa SMK utamanya bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan, yang dapat mengacu pada pencapaian kompetensi. Artinya, pelajaran pengetahuan kerja bengkel bukan hanya sekedar dihafal, tetapi bagaimana materi pelajaran yang dipelajari itu dapat mengembangkan sikap dan kemampuan tertentu sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan siswa.

Pada kenyataannya berdasarkan studi pendahuluan, proses dan gaya belajar hampir seluruh siswa dalam pelajaran

pengetahuan kerja bengkel diarahkan pada penguasaan materi pelajaran saja. Hal ini dapat diidentifikasi dari kenyataan bahwa hampir seluruh siswa yang memiliki nilai berkategori baik berdasarkan hasil tes, sedangkan kemampuan siswa dalam berargumentasi tentang jawaban soal tersebut sangat lemah dan kurang menguasai

Kelemahan proses belajar khususnya dalam mata pelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel, dapat diidentifikasi dari rendahnya siswa dalam membaca dan menggunakan alat ukur dalam praktek keseharian. Adanya fenomena di atas, mendorong penulis untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel dengan menggunakan metode Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams-Achievment Division (STAD)*, siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman tahun ajaran 2012 / 2013.

Penerapan model Pembelajaran *Student Teams-Achievment Division (STAD)* pada mata pelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel kegunaannya dapat memotivasi siswa supaya lebih bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan ketrampilan dan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajarinya.

Latar belakang permasalahan proses

pembelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Sleman pada materi penggunaan alat ukur *Vernier Caliper* adalah sebagai berikut .

Hasil belajar siswa rendah dibuktikan dengan hasil tes formatif dari 36 siswa yang mendapat nilai di atas KKM baru 9 siswa (24%) dengan rata-rata hasil tes formatif 69,72, perhatian siswa kurang dan tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga belum berhasil.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut .

Penjelasan guru tidak menarik bagi siswa dan guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran serta penggunaan alat peraga yang sangat kurang.

Analisis Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil refleksi diri dan diskusi dengan teman sejawat maka untuk mengatasi permasalahan pembelajaran diatas dilakukan analisis dan prioritas pemecahan masalah sebagai berikut .

Guru perlu menerapkan model pembelajaran STAD, guru perlu memberikan contoh penggunaan alat ukur yang bervariasi ketelitiannya dan sebanding dengan jumlah siswa per kelas.

Rumusan Masalah

Setelah menemukan faktor penyebab siswa belum memahami materi peneliti berusaha merumuskan permasalahan. Rumusan masalah tersebut seperti berikut .

“Apakah dengan penerapan model pembelajaran *STAD (Student Teams-Achievment Division)* dapat meningkatkan aktifitas belajar Pengetahuan Kerja Bengkel siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013 ?”

Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk peningkatan aktifitas belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman Tahun Pelajaran 2012/2013

Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Memudahkan siswa dalam mengembangkan ketrampilan berfikir dan memecahkan masalah.
 - b. Siswa terbiasa berfikir kritis, logis, sistimatis, bernalar, bersikap terpuji dan terampil.
2. Bagi Guru
 - a. Guru memiliki kreatifitas dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang tepat.
 - b. Guru terbiasa menciptakan situasi yang nyaman, harmonis, akrab,

menyenangkan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif sehingga diperoleh harmonisasi antar komponen yang terkait dalam situasi sekolah.
- b. Dapat dijadikan salah satu acuan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

B. LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran *Student Teams-Achievment Division (STAD)*

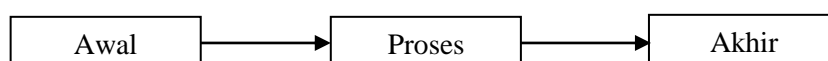
Model pembelajaran *STAD* termasuk model pembelajaran kooperatif. Semua model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta

pengembangan keterampilan sosial.

Siswa sekolah menengah atas adalah anak-anak usia antara 13–15 tahun. Menurut Piaget anak usia 13-15 tahun berada dalam periode operasional kongkrit. Perilaku yang tampak pada periode operasional kongkrit ini siswa mempunyai kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah yang terikat oleh obyek kongkret. Implementasinya dalam pendidikan menurut Piaget adalah benar bahwa belajar tidak harus berpusat pada guru, tetapi siswa dituntut untuk selalu aktif. Oleh karena itu, guru harus dibimbing agar aktif menemukan sesuatu yang dipelajarinya. Konsekuensinya materi yang dipelajari harus menarik minat belajar siswa dan menantang sehingga siswa aktif serta menikmati dalam proses pembelajaran (Syamsudin dan Budiman, 2005:13-17). Sumatri dan Syauidi (2004), mengemukakan bahwa kita menyadari bahwa setiap anak usia SLTA mempunyai kemampuan berbeda-beda.

Kerangka Berpikir

Variabel dalam penelitian ini meliputi tiga faktor, yaitu:



1. Variabel Awal

Variabel awal meliputi kemampuan

awal siswa dan kemampuan guru sebagai bekal dalam merancang proses pembelajaran

menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievment Division (STAD)*

2. Variabel Proses

Variabel proses mencakup ketrampilan guru dalam menyusun pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams-Achievment Division (STAD)*

3. Variabel Akhir

Variabel akhir berkaitan dengan kualitas pembelajaran.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, maka pada penelitian tindakan ini akan mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut .

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran (*STAD*) pada mata pelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

C. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, dimana pengukuran dilakukan secara alami, tanpa perlakuan khusus. Penelitian *expost facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian dibuktikan melalui data untuk menemukan factor-faktor yang mendahului atau menemukan sebab-sebab yang mungkin atau yang diteliti (Sugiyono, 2007:33)

1. Subjek Penelitian

a. Nama Sekolah: SMK Muhammadiyah 1 Sleman

b. Kelas/Semester: X / 2

c. Mata Pelajaran: Pengetahuan Kerja Bengkel

d. Standar Kompetensi : Menggunakan alat-alat ukur

e. Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi ,menggunakan dan merawat alat-alat ukur mekanik

2. Tempat Penelitian

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman dengan jumlah siswa 36 anak, terdiri dari siswa laki-laki semua.

3. Waktu

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus yaitu .

Siklus I : Sabtu, 20 April 2013

Sabtu, 27 April 2013

Siklus II : Sabtu, 4 Mei 2013

Sabtu, 11 Mei 2013

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian yang terdiri empat tahap, yaitu: merencanakan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan perbaikan menurut I.G.A.K.Wardani (2006: 2.4).

Jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah, maka empat langkah tindakan perbaikan pembelajaran tersebut tetap dilakukan dan

lebih ditingkatkan persiapan secara maksimal agar diperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

Setelah siklus ini berlangsung dua kali, diharapkan perbaikan yang diinginkan sudah terjadi. Dalam hal ini daur PTK dengan tujuan perbaikan yang direncanakan sudah berakhir, namun biasanya akan muncul masalah baru.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel pada siswa kelas X TKR SMK Muhammadiyah 1 Sleman yang dilaksanakan dalam 2 siklus diperoleh data sebagai berikut .

Tabel 4.1 Daftar Nilai Tes Formatif Perbaikan pembelajaran

No	Nama Siswa	Nilai		
		Studi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Ab	70	80	90
2	Ac	60	70	80
3	Ad	80	80	90
4	Ae	70	70	80
5	Af	70	80	80
6	Ag	70	70	80
7	Ba	70	80	90
8	Bb	60	70	80
9	Bc	60	70	80
10	Bd	70	80	90
11	Be	80	80	100
12	Bf	60	70	80
13	Ca	70	80	90
14	Cb	70	70	80
15	Cc	80	80	90
16	Cd	70	80	90
17	Ce	70	70	80
18	Cf	60	60	70
19	Dg	60	70	80
20	Dh	80	80	90
21	Di	80	80	90
22	Dj	60	70	80
23	Dk	70	70	80
24	Di	80	90	90
25	Em	80	80	100
26	En	60	60	80
27	Eo	70	70	80
28	Ep	70	80	90
29	Eq	80	90	100
30	Er	80	90	100
31	Fs	70	70	80
32	Ft	70	80	90

33	Fu	70	80	90
34	Fv	60	70	80
35	Fw	70	80	80
36	Fx	60	70	80
	Rata-rata	69,72	75,55	85,55
	Nilai Tertinggi	80	90	100
	Nilai Terendah	60	60	70
	Banyak Nilai Tuntas	9	19	35
	Prosentase ketuntasan	24%	52%	96%

Berdasarkan tabel 4.2 ketuntasan sebagai berikut.

No	Kegiatan	Siswa yang Tuntas		Siswa yang belum Tuntas	
	Perbaikan Pembelajaran	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1	Studi Awal	9	24 %	27	76 %
2	Siklus pertama	19	52 %	17	48 %
3	Siklus kedua	35	96%	1	4 %

Dari

- a. Pada studi awal rata-rata hasil tes data tersebut di atas diketahui adanya formatif 69,72 dengan nilai tertinggi 80 perubahan jumlah siswa yang tuntas belajar, dan terendah 60. Siswa yang tuntas hal ini menunjukkan kenaikan daya serap belajar terdapat 9 siswa dari 36 siswa dan ketuntasan belajar sebagai hasil dari atau 24%. upaya perbaikan pembelajaran yang telah
- b. Pada siklus pertama rata-rata hasil tes dilakukan.
formatif 75,55 dengan nilai tertinggi 90 a. Dari studi awal ke siklus pertama dan terendah 60. Siswa yang tuntas terdapat peningkatan ketuntasan belajar belajar mengalami kenaikan menjadi 19 siswa sebesar 28%.
siswa dari 36 siswa atau 52 %. Dari siklus pertama ke siklus kedua
- c. Pada siklus kedua rata-rata hasil tes terjadi peningkatan ketuntasan belajar formatif 85,55 dengan nilai tertinggi sebesar 72%.
100 dan terendah 70. Siswa yang tuntas belajar mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak 35 siswa atau 96%

Tabel 4.3 Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

No	Kegiatan Perbaikan	
	Pembelajaran	Rata-rata hasil belajar
1	Studi Awal	69,72
2	Siklus I	75,55
3	Siklus II	85,55

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel (PKB) dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana hasilnya menunjukkan peningkatan yang menggembirakan.

b. Pembahasan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel di kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Sleman yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan diawali perolehan data pra siklus telah menunjukkan kemajuan yang berimplikasi baik terhadap hasil belajar siswa.

1. Proses Prasiklus

Pada studi pra siklus atau studi awal dari lembar pengamatan keaktifan siswa menunjukkan bahwa yang memperhatikan 15 siswa atau 42%, yang mengajukan pertanyaan 8 siswa atau 22%, yang aktif diskusi 13 siswa atau 36%, yang melaksanakan tugas 9 siswa atau 25%, yang mempresentasikan hasil 4 siswa atau 11% dan yang berani menanggapi pendapat temannya 3 siswa atau 8%. Dari proses pra siklus ini dapat diperoleh data tabel seperti berikut ini.

Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Proses Prasiklus

Proses Prasiklus			
No	Keaktifan siswa	Jumlah	%
1	Memperhatikan	15	42
2	Mengajukan pertanyaan	8	22
3	Aktif diskusi	13	36
4	Melaksanakan tugas	9	25
5	Mempresentasikan hasil	4	11
6	Berani menanggapi pendapat	3	8

Apabila pada proses pembelajaran pra siklus ini digambarkan dalam bentuk diagram akan kelihatan sangat jelas dari ketuntasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga dipengaruhi oleh jumlah alat peraga yang dipergunakan tidak sebanding dengan

jumlah siswa dalam kelompok. Sehingga guru banyak memberikan ceramah yang memungkinkan anak menjadi kurang perhatiannya. Karena terdapat hasil pembelajaran yang rendah ini maka observer mengadakan langkah perbaikan

metode pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Yang bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa agar dapat mencaai nilai yang maksimal dan dapat merubah cara berfikir.

2. Proses Siklus Pertama

Pada studi awal nilai tuntas belajar siswa hanya 24 % atau 9 siswa dari 36

siswa. Sedangkan pada siklus pertama nilai tuntas belajar siswa naik menjadi 52 % atau 19 siswa dari 36 siswa. Kenaikan yang belum signifikan ini karena masih ada 17 siswa atau 48 % yang belum menguasai materi atau belum mencapai ketuntasan belajar. Dalam proses ini dapat kita lihat keaktifan siswa yang mengikuti pembelajaran melalui tabel berikut ini

Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Proses Siklus-1

No	Keaktifan siswa	Jumlah	%
1	Memperhatikan	29	81
2	Mengajukan pertanyaan	17	47
3	Aktif diskusi	24	67
4	Melaksanakan tugas	19	53
5	Mempresentasikan hasil	15	41
6	Berani menanggapi pendapat	9	25

Pada proses pembelajaran siklus-1 ini digambarkan dalam bentuk diagram akan kelihatan sangat jelas dari ketuntasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini juga dipengaruhi oleh jumlah alat peraga yang dipergunakan masih belum sebanding dengan jumlah siswa dalam kelompok. Sehingga guru masih banyak memberikan ceramah yang memungkinkan anak menjadi kurang perhatiannya. Karena terdapat hasil pembelajaran yang belum maksimal ini maka observer mengadakan langkah perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan

penambahan jumlah alat peraga yang di pergunakan. Yang bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa agar dapat mencapai nilai yang maksimal dan dapat trampil serta mahir dalam menggunakan alat ukur.

3. Proses Siklus Kedua

Pada siklus kedua terlihat jelas peningkatan yang menggembirakan hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 35 siswa atau 96 %. Kenaikan yang menggembirakan ini menunjukkan bahwa proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Dalam proses ini dapat kita lihat keaktifan

siswa yang mengikuti pembelajaran melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Proses Siklus 2

No	Keaktifan siswa	Jumlah	%
1	Memperhatikan	36	100
2	Mengajukan pertanyaan	34	94
3	Aktif diskusi	36	100
4	Melaksanakan tugas	35	97
5	Mempresentasikan hasil	34	94
6	Berani menanggapi pendapat	33	92

Dari lembar pengamatan yang didapat pada proses siklus 2 ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Sehingga dapat mencapai nilai yang maksimal dan dapat trampil serta mahir dalam menggunakan alat ukur.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

a. Aspek siswa

Kesiapan siswa dalam mengikuti proses perbaikan pembelajaran lebih maksimal. Siswa lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses perbaikan pembelajaran. Pemahaman dan penguasaan materi perbaikan pembelajaran siswa semakin meningkat.

b. Aspek guru

Guru menciptakan suasana perbaikan pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan dengan menjadikan siswa sebagai subyek, sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi siswa dalam mengikuti proses perbaikan pembelajaran. Guru membimbing

dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses perbaikan pembelajaran.

c. Aspek Metode

1) Penerapan metode yang bervariasi dan tepat oleh guru dapat mendorong motivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses perbaikan pembelajaran.

2) Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus tersebut berimplikasi pada hasil yang menggembirakan dan memuaskan. Dengan penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*, serta didukung media dan peralatan yang tepat dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

E. SIMPULAN, SARAN DAN TINDAK LANJUT

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dari proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua dapat ditarik kesimpulan bahwa.

1. Penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* di kelas X TKR Semester 2 SMK Muhammadiyah 1 Sleman dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
2. Penerapan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran Pengetahuan Kerja Bengkel dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal dibuktikan dengan hasil rata-rata tes formatif pada siklus I 75,55 dan pada siklus II naik menjadi 85,55. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 52%, pada siklus II 96% siswa dinyatakan telah tuntas belajar.

Saran-saran

Berdasarkan beberapa kemajuan yang dicapai dan hasil simpulan penelitian ini, maka perlu disampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan pemanfaatan hasil penelitian tindakan kelas yang menerapkan pembelajaran Model Kooperatif STAD dengan variasi kuis. Beberapa saran yang perlu disampaikan adalah:

a. Bagi siswa

Siswa dituntut untuk lebih aktif dan berusaha membangkitkan motivasi

instrinsiknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajarnya.

b. Bagi guru

Bagi teman-teman guru, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran, maka sebagai alternatif penyelesaiannya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan dan pengarahan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Kerja Bengkel .

d. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dan senantiasa berinovasi dalam pembelajaran dengan mengadakan penelitian tindakan kelas. Sehingga pembelajaran di sekolah akan lebih inovatif dan menyenangkan serta iklim belajar lebih kondusif

e. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna, untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih lebih aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bernilai .
- 2) Peneliti lain yang akan mengadakan

penelitian lanjut yang sejenis dengan penelitian ini disarankan untuk menyusun perencanaan yang lebih matang agar diperoleh hasil yang lebih maksimal

Tindak Lanjut

Kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan mutu profesionalnya adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan PTK sebagai upaya mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran dan menemukan solusi terbaik untuk mengatasinya.
2. Meningkatkan wawasan pengetahuannya dengan cara aktif mengikuti KKG, penataran, diklat, workshop, atau pengembangan profesi yang mengarah pada perbaikan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Ypramawidya.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kurikulum 2004, Kerangka Dasar

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan 1993. Buku II Kurikulum 1994, Jakarta: Dikmenjur, Depdibud.

Donald Ary. 1999. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Hamalik, 2002. *Pendekatan Guru Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Algensondo

Helmut Nolker. 1999. *Pendidikan Kejuruan*. Terjemahan Agus Setiadji. Jakarta: PT. Gramedia

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar.2006. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Moh. Uzer Usman. 1995. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Resda Karya

Mulyasa E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya

Nana Sudjana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Noeng Muhajir, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.

Nur, Muhamad. 2000. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya : Unesa-University Pr

Omar Hamalik. 1999. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan*. Bandung: Ganesha

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (2005) *tentang Standar Nasional Pendidikan* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Purwodarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:

Kencana Prenada Media Group.

Sudjana, Nana, 2009. *Pengertian Hasil Belajar*. [http : // techonly 13 wordpress.com](http://techonly13.wordpress.com)

Sugiyono dkk. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Proyek PGSM.

Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta

Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro

Sudijin.dkk .2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendikia.

Tim FKIP. 2011.*Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardhani, I. Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

Winarno Surahmad. 2005. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: CV Tarsito

Wina Sanjaya, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana,2010 .Prenada Media Group